

“ANALISIS PENGARUH VARIABEL FUNDAMENTAL TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2008-2012)”

MUHAMMAD HARIS

10510077

ABSTRACT

Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam mempertahankan dana yang besar untuk membiayai pertumbuhannya dimasa mendatang, sehingga perusahaan tersebut harus dapat melakukan kebijakan dividen yang optimal. Sehingga kebijakan dividen optimal akan menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa mendatang sehingga memaksimumkan harga saham perusahaan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan data laporan audit perusahaan. Metode analisis data Regresi linier berganda yang meliputi uji deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji f, dan Uji t. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman dengan sampel yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Kata kunci: *dept-to-equity ratio (DER)*, *Return on Investment (ROI)*, *current ratio (CR)*, *Earning per share (EPS)*, *firm size*, *dividend payout ratio (DPR)*.

Kata kunci : *Dept to equity ratio (DER)*, *Return on invesment (ROI)*, *Current ratio (CR)*, *Earning per share (EPS)*, ukuran perusahaan, *Dividend payout ratio (DPR)*.

1. Pendahuluan

Kebijakan dividen suatu perusahaan melibatkan dua pihak yang saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham yang mengharapkan dividen dengan kepentingan perusahaan terhadap laba ditahan. Besar kecilnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan tergantung kepada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan (Arilaha, 2009). Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam mempertahankan dana yang besar untuk membiayai pertumbuhannya dimasa mendatang. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memberikan dividen yang besar bagi para pemegang saham, maka saham perusahaan

menjadi tidak menarik bagi investor. Oleh karena itu, untuk dapat menjaga dua kepentingan tersebut perusahaan harus dapat melakukan kebijakan dividen yang optimal.

Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan (Bringham dan Houston, 2010). Jika perusahaan menaikkan Dividend Payout Ratio maka harga saham perusahaan akan naik. Hal ini dikarenakan kebijakan dividen dapat memberi kesan kepada investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang (Riyanto, 2001). Namun jika DPR dinaikkan maka akan semakin sedikit dana yang tersedia untuk reinvestasi sehingga tingkat pertumbuhan yang diharapkan akan rendah dimasa yang akan datang dan ini akan menekan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, besarnya dividen yang akan datang dibagikan kepada pemegang saham oleh masing-masing perusahaan berbeda dari tahun ke tahun sesuai dengan kebijakan dividen yang diambil oleh setiap perusahaan.

Kebijakan deviden dapat dinilai dari rasio keuangan, seperti leverage yang menggunakan dept to equity ratio (DER), Profitabilitas yang menggunakan return on invesment (ROI), likuiditas yang menggunakan current ratio (CR), Nilai informasi Dividen yang menggunakan earning per share (EPS) ukuran perusahaan (size)

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Dept To Equity Ratio (DER), Return On Invesment (ROI), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), dan Ukuran Perusahaan secara parsial Terhadap Dividend Payout Ratio?
2. Apakah terdapat pengaruh Dept To Equity Ratio (DER), Return On Invesment (ROI), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), dan Ukuran Perusahaan secara simultan Terhadap Dividend Payout Ratio?
3. Variabel apakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Dividend Payout Ratio?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Dept To Equity Ratio (DER), Return On Invesment (ROI), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), dan Ukuran Perusahaan secara parsial Terhadap Dividend Payout Ratio.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dept To Equity Ratio (DER), Return On Invesment (ROI), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), dan Ukuran Perusahaan secara simultan Terhadap Dividend Payout Ratio.
3. Untuk mengetahui variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Dividend Payout Ratio.

4. Landasan Teori

Keputusan Investasi Pada Saham.

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang”. Investasi dapat menunjuk ke suatu investasi keuangan (di mana investor menempatkan uang ke dalam suatu sarana) atau menunjuk ke investasi usaha atau waktu seseorang yang ingin memetik keuntungan dari keberhasilan pekerjaannya. Investasi berkonotasi gagasan bahwa keamanan pokok (investasi) adalah penting. Sebaliknya, spekulasi lebih berisiko. Dalam investasi terdapat dua atribut yang penting yaitu atribut tujuan dan waktu. Tujuan investasi adalah untuk menghasilkan pendapatan atau perolehan modal. Atribut waktu berkaitan dengan unsur ketidakpastian bahwa pendapatan atau perolehan modal baru dapat dinikmati pada masa yang akan datang (Halim, 2003:2).

Debt To Equity Ratio (DER)

Rasio jumlah hutang terhadap jumlah modal sendiri biasanya disebut rasio hutang (debt ratio), yang mengukur persentase jumlah dana yang disediakan para kreditur, yang termasuk hutang adalah kewajiban lancar dan semua obligasi (hutang jangka panjang). Para kreditur lebih menyukai rasio hutang (debt ratio), karena semakin rendah rasio tersebut semakin diperingan kerugian kreditur kalau terjadi likuidasi (Gorrison dan Norren, 2005: 789)

Return On Investment (ROI)

Return on Investment (ROI) atau Rasio pengembalian atas investasi merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Munawir, 2004:89).

Current Ratio (CR)

Menurut Darsono dan Ashari (2005:52) menyatakan bahwa rasio lancar (current ratio) yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rumus rasio lancar yaitu dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki.

Earning Per Share (EPS)

Menurut Tandelilin (2007:20) Earning Per Share atau laba per lembar saham adalah analisis laba dari sudut pandang pemilik yang dipusatkan pada laba per lembar saham dalam suatu perusahaan. Earning Per Share sering dipandang sebagai angka yang memberikan ringkasan dari berbagai data akuntansi. Angka earning per share paling sering digunakan dalam publikasi mengenai performance perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat umum.

Ukuran Perusahaan

Menurut Suwito dan Herawaty (2005) Dalam Rita (2011), perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dikategorikan ke dalam 3 (tiga) kelompok

besar yaitu: Perusahaan manufaktur, Perusahaan non manufaktur selain usaha bank dan lembaga keuangan lainnya dan Kelompok usaha bank dan lembaga keuangan.\

Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividend Payout Ratio (DPR) sebagai variabel dependen adalah presentase dari pendapatan yang di bayarkan kepada para pemegang saham “cash devidend”. Sartono (2010; 491) Dividend Payout Ratio merupakan persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividend, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividend dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham.

5 Metode Penelitian

Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sedangkan periode penelitian yang digunakan adalah lima tahun terakhir.

Jenis Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. (Sugiyono, 2011: 7).

Populasi : Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam kurun waktu penelitian selama lima tahun, periode 2008-2012. Jumlah perusahaan manufaktur yang go public sampai tahun 2012 sebanyak 16 perusahaan.

Sampel: Sampel pada penelitian ini adalah sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang merupakan bagian dari populasi emiten saham yang terkumpul pada Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian diambil dengan cara purposive sampling. Sugiyanto (2011: 85) menyatakan bahwa purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan Kriteria sampel yang diambil telah didapatkan sampel penrlitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sampel penelitian

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk

4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
8	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
9	SKLT	PT Sekar Laut tbk
10	STTP	PT Siantar Top Tbk
11	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Indudtry and Tranding Company Tbk

Sumber : <http://www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-makanan-minuman/>.

Data dan Jenis Data

Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, bisa lewat orang lain, atau lewat dokumen (Sugiyono, 2011: 137). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari akses media internet dengan alamat www.idx.co.id, www.duniainvestasi.com, www.bi.go.id, www.sahamok.com dan Pojok Bursa Efek Indonesia UIN Malang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan pada sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun terhitung sejak 2008-2012.

Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Dividend Payout Ratio (DPR), adalah rasio pembayaran dividen kepada para pemegang saham dari laba bersih setelah pajak perusahaan.

$$\text{Rumus Devidend Payout Ratio} = \frac{\text{Devidend per share}}{\text{Earning per share}} \quad \text{Sumber: Atmaja (2008).}$$

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (DER), Return On Invesment (ROI), Current Ratio (CR) , Earning Pershare (EPS), dan ukuran perusahaan

6. Hasil Penelitian

Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Pengujian hipotesis pertama yang merumuskan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan dari variabel *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan setelah diuji, variabel *Debt To Equity Ratio (DER)* mempunyai pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*, hal tersebut membuktikan bahwa DER memberikan kontribusi yang negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Kondisi tersebut membuktikan semakin kuat permodalan yang dimiliki maka secara langsung akan meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan harga saham.

Kemampuan peningkatan permodalan tersebut salah satunya diperoleh melalui hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Adanya peningkatan hutang yang terlalu tinggi jelas akan merugikan perusahaan, dimana adanya kecenderungan perusahaan untuk menutup hutang yang dimiliki sehingga akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Horne & Wachowicz (2006:137) menyatakan bahwa DER merupakan rasio hutang terhadap modal sendiri yang diperoleh dengan membagi total hutang dengan modal sendiri. Hasil analisis membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti diterima yang menyatakan bahwa DER mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *Return* saham. Adanya pengaruh yang signifikan tersebut dapat dikatakan bahwa dengan adanya peningkatan DER maka dengan sendirinya *Dividend Payout Ratio* akan mengalami penurunan demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan DER maka dengan sendirinya *Dividend Payout Ratio* akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada penelitiannya Nur (2008) analisis menunjukkan variabel *Debt Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif, hal ini merupakan sinyal positif bagi para investor mengenai deviden yang akan diterima.

Pengaruh *Return On Investment (ROI)* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Pengujian hipotesis kedua yang merumuskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel *Return On Investment (ROI)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan setelah diuji, variabel *Return On Investment (ROI)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan semakin efektifnya perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki maka dengan sendirinya upaya peningkatan keuntungan dapat terwujud. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan atas total aktiva yang dimiliki maka perusahaan dapat secara maksimal memberikan jaminan atas investasi yang telah dilakukan.

Keuntungan yang diperoleh perusahaan pertama akan dipakai untuk membayar bunga hutang, kemudian saham preferen, baru kemudian (kalau ada sisa) diberikan ke pemegang saham biasa. Dengan demikian semakin tinggi rasio ROI maka dengan sendirinya upaya untuk memaksimalkan tingkat keuntungan yang ditawarkan

kepada investor juga mengalami peningkatan. Munawir (2007:78), *Return On Investment (ROI)* menunjukkan kemampuan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang dimiliki dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) yang diperoleh untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut atau menunjukkan kemampuan investor bersedia untuk membayar dengan harga untuk saham perusahaan

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada penelitiannya Danica (2009) , Lisa dan Clara (2009) dan putri (2012) yang menyatakan *Return on Investment (ROI)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Pengujian hipotesis ketiga yang merumuskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel *Current Ratio (CR)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan setelah diuji hasil pengujian pada penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel *Current Ratio (CR)* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dengan koefisien pada variabel *Current Ratio* sebesar 0,200 sedangkan tingkat signifikansi 0,843 sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Analisis terhadap *Current Ratio (CR)* merupakan salah satu analisis likuiditas perusahaan dimana analisis ini melakukan perbandingan antara aktiva lancar perusahaan dibandingkan dengan pasiva lancar perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*, bahwa dengan semakin meningkatkan *Current Ratio (CR)* belum mampu memberikan dukungan atau jaminan untuk meningkatkan laba yang ditawarkan kepada perusahaan. Hasil analisis juga dapat membuktikan bahwa adanya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan maka belum mampu sepenuhnya untuk memberikan keuntungan kepada investor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur (2008) dan Putri (2012) yang menyatakan, *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Dikarenakan Populasi yang digunakan dalam penelitian Nur (2008) adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JJI)* dari tahun 2000-2004.

Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Pengujian hipotesis keempat yang merumuskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*, dan setelah diuji, Variabel *Earning Per Share (EPS)* mempunyai

pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*, hal tersebut membuktikan bahwa *Earning Per Share (EPS)* memberikan kontribusi yang positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Kondisi tersebut membuktikan semakin meningkatnya *Earning Per Share (EPS)* maka secara langsung akan meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan keuntungan yang ditawarkan kepada investor.

Earning Per Share atau laba per lembar saham adalah analisis laba dari sudut pandang pemilik yang dipusatkan pada laba per lembar saham dalam suatu perusahaan. *Earning Per Share* sering dipandang sebagai angka yang memberikan ringkasan dari berbagai data akuntansi. Angka *earning per share* paling sering digunakan dalam publikasi mengenai *performance* perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat umum. *Earning Per Share* merupakan suatu ukuran dimana baik manajemen maupun pemegang saham menaruh perhatian yang besar. Ukuran ini digunakan secara luas dan sering merupakan dasar untuk menetapkan tujuan serta sasaran spesifik perusahaan sebagai bagian dari perencanaan strategis. Menurut Garrison dan Norren (2005) laba bersih per lembar saham adalah: “Jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya deviden yang akan dibagikan”.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ernawati (2007) dan putri (putri) yang menyatakan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio(DPR)*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*

Pengujian hipotesis kelima yang merumuskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel ukuran perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio(DPR)*, dan setelah diuji, Variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif hal tersebut tidak membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *dividend payout ratio (DPR)* dengan koefisien sebesar 1,847 dengan tingkat signifikansi 0,071 sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel Ukuran Perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio*, dengan menggambarkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan aktiva, jumlah karyawan, kapitalisasi pasar, dan lain sebagainya. Menurut McNally, Eng, dan Hasseldine (1982) dalam Muhamad et al. (2009), ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang dominan dalam praktik pengungkapan oleh karena tekanan yang dialami perusahaan baik dari dalam maupun dari luar. Hasil analisis dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang berukuran lebih besar mempunyai anggaran lebih banyak untuk hubungan investor dan mereka dapat menyediakan waktu lebih banyak untuk mempersiapkan laporan tahunan mereka. Dari pendapat dan penelitian Maingot dan Zeghal (2008) dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula kuantitas dan ragam

pemangku-pemangku kepentingan yang terkait, sehingga perusahaan perlu untuk menyediakan pengungkapan yang lebih luas agar dapat memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian penelitian Nur (2008) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *dividend payout Ratio* (DPR) populasi dalam penelitian nur(2008) ini merupakan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JJI) dari tahun 2000-2004. Namun penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh khasanah (2009) dan Putri (2012) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

7. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Dept To Equity Ratio (DER)*, *Return On Investment (ROI)*, *Current Ratio*, *Earning Per Share (EPS)* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sampel pada penelitian ini yaitu 11 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan periode observasi dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dan telah dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Dari hasil pengujian dan analisis hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel *Dept To Equity Ratio (DER)*, *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, hal tersebut membuktikan bahwa DER memberikan kontribusi yang negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Serta ROI menunjukkan bahwa dengan semakin efektifnya perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki maka dengan sendirinya upaya peningkatan keuntungan dapat terwujud. Sedangkan variabel *current ratio (CR)* dan Ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, bahwa dengan semakin meningkatkan *Current Ratio (CR)* belum mampu memberikan dukungan atau jaminan untuk meningkatkan laba yang ditawarkan kepada perusahaan, serta dengan perusahaan yang berukuran lebih besar dan mempunyai anggaran lebih banyak bagi para investornya belum tentu dapat mempengaruhi pembagian dividendnya.

2. Secara Simultan menunjukkan bahwa variabel *independent* yaitu variabel *Dept To Equity Ratio (DER)*, *Return On Investment (ROI)*, *Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)* dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

3. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing variabel menunjukkan, bahwa *Earning Per Share (EPS)* mempunyai pengaruh terbesar atau dominan terhadap *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,633. Dengan demikian, maka pertimbangan para investor ketika menganalisa fundamental hendaknya melihat variabel yang paling dominan atau variabel yang paling besar mempengaruhi *dividend payout ratio* sehingga para investor ketika berinvestasi di

industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman lebih utama perlu mempertimbangkan variabel *Earning Per Share* (EPS), dikarenakan variabel tersebut merupakan variabel yang paling besar yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) dibandingkan dengan variabel *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI), *Current Ratio* (CR), dan Ukuran perusahaan.

8. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, kemudian penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut :

- 1 Dari sisi kinerja profitabilitas *Return On Assets* (ROA), manajer perusahaan juga memperhatikan rasio ini, karena peningkatan ROA akan dapat meningkatkan pembagian dividen yang menunjukkan kemampuan modal yang akan diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan.
- 2 Sebelum melakukan pembagian dividen, perusahaan harus mengkaji terlebih dahulu faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pembagian dividen (dalam hal ini pertumbuhan aset perusahaan) sehingga dalam pelaksanaannya nanti akan menguntungkan baik dari perusahaan dan pihak investor. Tidak semua pihak investor menginginkan keuntungan dividen tetapi juga keuntungan dari fluktuasi harga saham.
- 3 Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian di masa yang akan datang dapat menambah jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian dan tahun penelitian. Sehingga hasil yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi perusahaan secara umum.